

MAKALAH
STUDY KASUS RENDAHNYA TINGKAT NUMERASI DI SEKOLAH
DASAR MELALUI MODEL DICK, CAREY, AND CAREY

Nama / kode MK : Desain Pembelajaran SD/KPD620220

SKS : 2

Semester : IV

Nama Dosen : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd
2. Alif Lutfi Azizah, M.Pd



Disusun Oleh :

Farida Palupi (2413053087)

Gita Adella (2413053092)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga makalah yang berjudul “Study Kasus Rendahnya Tingkat Numerasi Di Sekolah Dasar Melalui Model Dick, Carey, And Carey” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Terimakasih kepada Ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. dan Ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Desain Pembelajaran SD yang telah membagikan ilmunya kepada para mahasiswa kelas B3 serta tim dari kelompok 5 yang telah membantu menyiapkan dan menyusun makalah ini.

Makalah yang berjudul “Study Kasus Rendahnya Tingkat Numerasi Di Sekolah Dasar Melalui Model Dick, Carey, And Carey” ini disusun untuk memenuhi tugas kelompok dari Mata Kuliah Desain Pembelajaran SD. Tak hanya itu, makalah ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca isi dari makalah ini. Walaupun demikian, kami menyadari dalam penyusunan struktur makalah ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, segala macam kritik dan saran dari para pembaca benar-benar diharapkan untuk menyempurnakan makalah ini. Kiranya makalah yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi warga Universitas Lampung dan Masyarakat.

Metro, 6 Maret 2026

Kelompok 3

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	5
PENDAHULUAN.....	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan.....	8
BAB II	9
KAJIAN TEORI.....	9
2.1 Definisi Rendahnya Tingkat Numerasi	9
2.2 Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Numerasi	10
2.3 Definisi Model Dick, Carey, and Carey	12
BAB III.....	14
LITERATUR REVIEW.....	14
3.1 Penelitian Tentang Rendahnya Tingkat Numerasi.....	14
3.2 Strategi untuk Mengatasi Rendahnya Tingkat Numerasi	14
3.3 Dampak Rendahnya Tingkat Numerasi	15
BAB IV	16
HASIL DAN PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil Kajian Literatur	16
4.2 Penerapan Model Dick, Carey, and Carey dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Tingkat Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar	17
BAB V.....	20
PENUTUP.....	20

5.1	Kesimpulan.....	20
5.2	Saran	21
DAFTAR PUSTAKA.....		23

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi merupakan kemampuan dalam memahami dan menggunakan konsep matematika untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk angka, tabel, grafik, maupun data lainnya.

Menurut Rahman dan Fitriani (2023), numerasi merupakan kemampuan individu dalam menggunakan konsep bilangan dan operasi matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik karena numerasi berkaitan dengan kemampuan berpikir logis, analitis, serta kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan numerasi menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan sejak dini. Hal ini dikarenakan kemampuan numerasi merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami konsep matematika yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya. Jika kemampuan numerasi siswa tidak berkembang dengan baik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mempelajari berbagai materi yang berkaitan dengan matematika.

Namun pada kenyataannya, kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti

penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian. Selain itu, siswa juga sering mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika yang memerlukan kemampuan berpikir logis serta pemahaman terhadap konteks permasalahan.

Kurniawan dan Putri (2022) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa dapat dilihat dari kesulitan mereka dalam memahami konsep bilangan serta menyelesaikan soal yang memerlukan pemahaman konsep matematika secara mendalam. Banyak siswa yang hanya mampu menghafal rumus tanpa benar-benar memahami makna dari konsep yang dipelajari. Selain itu, rendahnya kemampuan numerasi siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar siswa, minat terhadap pelajaran matematika, serta tingkat kepercayaan diri siswa dalam mengerjakan soal matematika. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, serta lingkungan belajar siswa.

Fauzi dan Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan numerasi siswa seringkali disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar serta adanya anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Kondisi ini menyebabkan siswa menjadi kurang percaya diri ketika harus menyelesaikan soal matematika. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang bervariasi juga dapat memengaruhi kemampuan numerasi siswa. Pembelajaran yang masih berpusat pada guru seringkali membuat siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga mereka kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Hidayat dan Ningsih (2023) menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik serta kurangnya penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan

untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model desain pembelajaran yang sistematis. Model desain pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang proses pembelajaran secara lebih terstruktur sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu model desain pembelajaran yang dapat digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James O. Carey. Model ini dikenal sebagai model Dick, Carey, and Carey yang menekankan pada perencanaan pembelajaran secara sistematis mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi pembelajaran. Menurut Dick, Carey, dan Carey (2015), desain pembelajaran merupakan proses yang digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dengan menggunakan model ini, guru dapat merancang proses pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan kajian lebih lanjut mengenai rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasinya melalui penerapan model desain pembelajaran Dick, Carey, and Carey.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar?
3. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya tingkat numerasi siswa sekolah dasar?
4. Bagaimana penerapan model Dick, Carey, and Carey dalam upaya mengatasi rendahnya kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar?

1.3 Tujuan

1. Untuk menjelaskan pengertian rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan dalam mengatasi rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar.
4. Untuk mendeskripsikan penerapan model Dick, Carey, and Carey dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Definisi Rendahnya Tingkat Numerasi

Numerasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melakukan operasi hitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep matematika serta menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan, numerasi sering dikaitkan dengan kemampuan berpikir logis dan analitis. Peserta didik yang memiliki kemampuan numerasi yang baik tidak hanya mampu menghitung dengan benar, tetapi juga mampu memahami informasi yang berkaitan dengan angka serta menggunakannya untuk memecahkan masalah.

Menurut salah satu penelitian yang membahas tentang kemampuan numerasi, dijelaskan bahwa: “Numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menafsirkan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, maupun diagram.” Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menafsirkan informasi yang berkaitan dengan angka.

Rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar dapat dilihat dari berbagai indikator. Salah satunya adalah kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika. Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan operasi hitung sederhana seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain itu, peserta didik juga sering mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Soal cerita membutuhkan kemampuan memahami masalah serta kemampuan menerapkan konsep matematika yang tepat untuk

menyelesaikannya. Dalam salah satu penelitian juga disebutkan bahwa: “Kemampuan numerasi siswa masih tergolong rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.” Hal tersebut menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi tidak hanya disebabkan oleh kesulitan dalam berhitung, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika secara menyeluruh.

Kemampuan numerasi yang rendah juga dapat berdampak pada proses pembelajaran peserta didik secara keseluruhan. Hal ini karena banyak mata pelajaran lain yang juga membutuhkan kemampuan berpikir logis dan analitis yang berkaitan dengan konsep matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan numerasi pada peserta didik sekolah dasar menjadi sangat penting. Dengan kemampuan numerasi yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami berbagai konsep pembelajaran serta mampu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Faktor Penyebab Rendahnya Tingkat Numerasi

Rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari peserta didik sendiri, dari guru, dari metode pembelajaran, maupun dari lingkungan belajar. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya numerasi adalah kurangnya pemahaman konsep dasar matematika. Banyak peserta didik yang hanya menghafal rumus tanpa memahami konsep yang sebenarnya. Akibatnya, ketika dihadapkan pada soal yang berbeda dari contoh yang diberikan guru, peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sangat mempengaruhi kemampuan numerasi peserta didik. Pembelajaran matematika yang masih bersifat konvensional sering kali membuat peserta didik kurang aktif dalam proses belajar. Dalam salah satu penelitian dijelaskan bahwa: “Pembelajaran matematika yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga

pemahaman konsep matematika menjadi kurang optimal.” Faktor lain yang juga mempengaruhi rendahnya kemampuan numerasi adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Sebagai contoh, penggunaan alat peraga matematika, gambar, grafik, atau benda konkret dapat membantu peserta didik memahami konsep bilangan dengan lebih mudah. Tanpa adanya media pembelajaran yang menarik, pembelajaran matematika sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh peserta didik. Selain faktor dari proses pembelajaran di sekolah, lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan numerasi peserta didik. Peserta didik yang mendapatkan dukungan belajar dari orang tua di rumah biasanya memiliki kemampuan belajar yang lebih baik. Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa: “Dukungan lingkungan belajar yang baik, baik dari sekolah maupun keluarga, dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.” Motivasi belajar peserta didik juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi kemampuan numerasi. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih berusaha memahami materi yang diberikan oleh guru.

Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung kurang tertarik dalam belajar matematika sehingga kemampuan numerasinya menjadi rendah. Berdasarkan berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi perlu dilakukan secara menyeluruh melalui perbaikan metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik.

2.3 Definisi Model Dick, Carey, and Carey

Model Dick, Carey, and Carey merupakan salah satu model desain pembelajaran yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Model ini dikembangkan oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James Carey yang memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan.

Dalam model ini, proses pembelajaran dirancang secara sistematis mulai dari penentuan tujuan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Menurut Dick, Carey, dan Carey: “Desain pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang digunakan untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.” Model Dick, Carey, and Carey memiliki beberapa langkah utama yang saling berkaitan dalam proses perancangan pembelajaran. Langkah pertama adalah mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Langkah berikutnya adalah melakukan analisis pembelajaran untuk mengetahui keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki peserta didik. Setelah itu, guru perlu menganalisis karakteristik peserta didik agar strategi pembelajaran yang digunakan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Tahap selanjutnya adalah mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat berupa penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, penggunaan media pembelajaran, serta berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selain itu, guru juga perlu mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran. Bahan ajar yang baik harus disusun secara sistematis agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah.

Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan menggunakan model Dick, Carey, and Carey, guru dapat merancang

pembelajaran secara lebih sistematis sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan mampu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

BAB III

LITERATUR REVIEW

3.1 Penelitian Tentang Rendahnya Tingkat Numerasi

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji permasalahan rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan numerasi masih menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami soal cerita matematika. Peserta didik sering kali mampu melakukan operasi hitung sederhana, tetapi mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep matematika dalam permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa: “Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah, terutama dalam memahami permasalahan matematika yang bersifat kontekstual.” Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman konsep matematika serta kurangnya latihan dalam menyelesaikan berbagai jenis soal matematika. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

3.2 Strategi untuk Mengatasi Rendahnya Tingkat Numerasi

Untuk mengatasi rendahnya tingkat numerasi peserta didik, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pendekatan ini mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan lebih mudah.

Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa: “Pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.” Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat membantu meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Guru juga dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

3.3 Dampak Rendahnya Tingkat Numerasi

Rendahnya tingkat numerasi dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi peserta didik. Salah satu dampak yang paling terlihat adalah kesulitan peserta didik dalam memahami pelajaran matematika.

Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa: “Kemampuan numerasi yang rendah dapat menghambat kemampuan siswa dalam memahami informasi berbasis angka yang banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.” Selain itu, rendahnya numerasi juga dapat menyebabkan peserta didik kurang percaya diri dalam belajar matematika. Peserta didik yang sering mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika cenderung merasa takut atau tidak menyukai pelajaran matematika. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan numerasi sejak jenjang sekolah dasar menjadi sangat penting agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis dan analitis yang baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dianalisis, ditemukan bahwa rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar merupakan masalah yang cukup serius dalam dunia pendidikan. Numerasi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan angka dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, serta kemampuan membaca data dalam bentuk tabel atau grafik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang berlangsung di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan numerasi peserta didik secara optimal. Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam jurnal pendidikan, kemampuan numerasi peserta didik masih tergolong rendah karena pembelajaran matematika di sekolah sering kali masih berfokus pada hafalan rumus dan prosedur tanpa memberikan pemahaman konsep yang mendalam.

Dalam salah satu penelitian disebutkan bahwa: “Kemampuan numerasi merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari serta kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif yang terdapat dalam berbagai bentuk representasi data.” Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa numerasi tidak hanya berkaitan dengan proses menghitung, tetapi juga kemampuan memahami informasi berbasis angka yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa rendahnya numerasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode

pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Ketika proses pembelajaran kurang menarik, peserta didik cenderung merasa kesulitan dan akhirnya kehilangan minat terhadap matematika.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan numerasi dapat terlihat dari hasil asesmen peserta didik yang masih berada pada kategori rendah dalam memahami soal cerita matematika. Peserta didik sering kali mampu melakukan perhitungan sederhana, namun mengalami kesulitan ketika harus menerapkan konsep matematika dalam bentuk permasalahan kontekstual.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam salah satu jurnal pendidikan yang menyebutkan bahwa: “Rendahnya kemampuan numerasi siswa dapat dilihat dari kesulitan siswa dalam memahami masalah matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta dalam menafsirkan data dalam bentuk tabel maupun grafik.” Berdasarkan hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya tingkat numerasi peserta didik bukan hanya disebabkan oleh kesulitan berhitung, tetapi juga karena kurangnya kemampuan dalam memahami konsep matematika dan menghubungkannya dengan situasi nyata.

4.2 Penerapan Model Dick, Carey, and Carey dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Tingkat Numerasi Peserta Didik Sekolah Dasar

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya tingkat numerasi peserta didik adalah dengan menggunakan model desain pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model Dick, Carey, and Carey.

Model ini merupakan model perencanaan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan sistematis dalam merancang proses pembelajaran. Dalam buku tentang perencanaan pembelajaran dijelaskan bahwa model Dick, Carey, and Carey merupakan model yang memandang pembelajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan.

Menurut Dick, Carey, dan Carey: “Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi, seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi, media, serta evaluasi.” Dengan menggunakan pendekatan sistem ini, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif dan terarah dalam meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik.

Penerapan model Dick, Carey, and Carey dalam pembelajaran numerasi di sekolah dasar dapat dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran yang jelas. Dalam konteks numerasi, tujuan pembelajaran dapat berupa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep bilangan, melakukan operasi hitung, serta menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Melakukan Analisis Pembelajaran

Guru perlu menganalisis materi pembelajaran yang akan diajarkan serta keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Misalnya, sebelum mempelajari soal cerita matematika, peserta didik harus terlebih dahulu memahami konsep operasi hitung dasar.

3. Menganalisis Karakteristik Peserta Didik

Karakteristik peserta didik juga perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi peserta didik.

4. Mengembangkan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan harus mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pembelajaran berbasis masalah, penggunaan media visual, permainan matematika, serta kegiatan diskusi kelompok.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik memahami konsep numerasi dengan lebih mudah. Misalnya menggunakan gambar, tabel, grafik, atau benda konkret untuk menjelaskan konsep matematika.

5. Mengembangkan Media dan Bahan Ajar

Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru dapat menggunakan berbagai media seperti kartu angka, alat peraga matematika, lembar kerja peserta didik, maupun video pembelajaran.

6. Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah memahami materi yang diajarkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes, tugas, maupun kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan numerasi.

Melalui penerapan model Dick, Carey, and Carey, proses pembelajaran dapat dirancang secara lebih terstruktur sehingga mampu membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih baik. Dengan demikian, kemampuan numerasi peserta didik di sekolah dasar diharapkan dapat meningkat secara bertahap.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kemampuan memahami konsep matematika serta menggunakan angka untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun pada kenyataannya, kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kesulitan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika, menyelesaikan soal cerita, serta menafsirkan informasi yang berkaitan dengan angka seperti tabel, grafik, dan diagram. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan numerasi peserta didik masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Rendahnya tingkat numerasi pada peserta didik disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman konsep dasar matematika, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan numerasi peserta didik.

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, terdapat berbagai strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya tingkat numerasi peserta didik. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang sistematis seperti Model Dick, Carey, and Carey. Model ini membantu guru dalam merancang proses pembelajaran secara terstruktur mulai dari penentuan tujuan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Melalui penerapan model Dick, Carey, and Carey, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih

efektif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, strategi pembelajaran yang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai. Dengan demikian, proses pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga kemampuan numerasi mereka dapat meningkat.

Dengan meningkatkan kemampuan numerasi sejak jenjang sekolah dasar, diharapkan peserta didik dapat memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, serta mampu menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar.

Pertama, guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif dalam mengajarkan matematika. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Kedua, guru juga perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami konsep matematika dengan lebih mudah. Media pembelajaran seperti alat peraga, gambar, grafik, maupun media digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

Ketiga, sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap upaya peningkatan kemampuan numerasi peserta didik dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran yang efektif.

Keempat, orang tua juga diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung proses belajar anak di rumah. Dukungan dari keluarga sangat penting dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan belajar mereka, termasuk dalam memahami konsep matematika.

Dengan adanya kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan kemampuan numerasi peserta didik sekolah dasar dapat meningkat sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2022). *Rendahnya kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dan upaya peningkatannya melalui strategi pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Hasanah, U., & Rahman, A. (2023). *Analisis kemampuan numerasi siswa sekolah dasar dalam menyelesaikan soal matematika berbasis konteks*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Sari, M., & Nugroho, B. (2022). *Strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan.
- Susanto, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyuni, D. (2023). *Upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui pembelajaran kontekstual*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.